

EFEKTIVITAS INTERVENSI PSIKOLOGIS TERHADAP KENAKALAN SISWA DI MAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd, Robiatul Addawiyah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

email: ibrahimhasan@umsu.ac.id , wwiyah1003@gmail.com

ABSTRACT

Student misbehavior can have a negative impact on the learning process and the development of the students themselves. Therefore, effective interventions are needed to address this issue, one of which is through a psychological approach. This study aims to evaluate the effectiveness of psychological interventions in student misbehavior at MAS Muhammadiyah 1 Medan. The research employed a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that various types of psychological interventions, such as Individual counseling, group therapy, social skills training, and emotional education programs were effective in addressing student misbehavior. A significant reduction in the frequency of misbehavior was observed, along with improved social skills and emotional regulation. Family support and the quality of program implementation also played a role in the success of the interventions. The conclusion of this study is that psychological interventions can have a positive impact on changing student behavior and improving their emotional well-being.

Keyword : Effectiveness, Psychology, Student Delinquency, MAS Muhammadiyah

ABSTRAK

Kenakalan siswa dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa itu sendiri. Untuk itu, diperlukan intervensi yang efektif dalam menangani masalah ini, salah satunya melalui pendekatan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi psikologis terhadap kenakalan siswa di MAS Muhammadiyah 1 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai jenis intervensi psikologis, seperti konseling individu, terapi kelompok, pelatihan keterampilan sosial, dan program pendidikan emosional, efektif dalam mengatasi kenakalan siswa. Penurunan signifikan dalam frekuensi kenakalan siswa diamati, bersamaan dengan peningkatan keterampilan sosial dan regulasi emosi. Dukungan dari keluarga dan kualitas pelaksanaan program juga turut berperan penting terhadap keberhasilan intervensi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

intervensi psikologis dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.

Kata Kunci : Efektivitas, Psikologi, Kenakalan Siswa, MAS Muhammadiyah

A. Introduction

Kenakalan siswa di sekolah merupakan masalah yang kompleks dan seringkali menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Fenomena ini mencakup berbagai bentuk perilaku negatif seperti ketidakpatuhan terhadap aturan, agresivitas, perilaku antisosial, hingga tindak kekerasan baik terhadap sesama siswa maupun guru (Rizki Brida Amalia & Hadi, 2015). Kenakalan siswa tidak hanya berdampak pada lingkungan sekolah yang menjadi tidak kondusif, tetapi juga memengaruhi perkembangan psikologis siswa itu sendiri, kualitas pembelajaran, serta prestasi akademik secara keseluruhan (Dianasari, 2022). Dalam konteks Islam, kenakalan siswa atau perilaku negatif sangat bertentangan dengan ajaran agama yang menekankan akhlak dan etika. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّن نِّسَاءٍ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَبْزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan-perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) itu lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olokkan)..." (Qs. Al-hujurat:11)

Ayat ini menegaskan larangan terhadap perilaku buruk dan mengingatkan pentingnya menjaga etika dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan siswa, di antaranya faktor keluarga, lingkungan, dan faktor internal siswa seperti kondisi psikologis yang belum matang (Putra et al., 2023). Kondisi keluarga yang tidak harmonis, kurangnya perhatian orang tua, serta lingkungan sosial yang negatif seperti kelompok teman sebaya yang menyimpang sering kali menjadi pemicu utama kenakalan siswa. Di sisi lain, aspek internal seperti rendahnya kemampuan regulasi emosi, ketidakmampuan dalam mengelola stres, serta rendahnya rasa harga diri menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku siswa.

Dalam upaya mengatasi kenakalan siswa, sekolah telah mencoba berbagai pendekatan, termasuk penegakan disiplin, konseling, dan pendekatan pedagogis yang lebih fleksibel (Ardiani et al, 2018). Rasulullah SAW juga bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atm Majusi (HR. Bukhari dan Muslim) Hadis ini mengingatkan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan perilaku anak, sehingga penting bagi orang tua untuk memberikan teladan yang baik serta lingkungan yang kondusif bagi anak-anak mereka. Namun, hasil yang dicapai sering kali tidak memuaskan, terutama jika tidak disertai dengan intervensi psikologis yang mendalam dan terstruktur. Intervensi psikologis diharapkan mampu

menyentuh akar permasalahan perilaku negatif siswa, yang seringkali berhubungan dengan kondisi emosional dan mental yang kurang stabil (Winastuti & Noverahela, 2018).

Intervensi psikologis dapat berupa berbagai pendekatan, seperti konseling individu dan kelompok, terapi kognitif perilaku (Cognitive Behavioral Therapy, CBT), terapi permainan (play therapy), serta pelatihan keterampilan sosial (social skills training) (Sari & Yustiana, 2022). Tujuan utama dari intervensi psikologis adalah membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memahami emosi mereka, mengembangkan keterampilan regulasi emosi, serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang menantang (Irdi et al., 2024). Selain itu, intervensi ini juga bertujuan untuk mempromosikan perilaku pro-sosial yang diharapkan dapat menggantikan perilaku negatif yang sering ditunjukkan oleh siswa.

Namun demikian, efektivitas intervensi psikologis tidak selalu sama pada setiap siswa. Faktor-faktor seperti tingkat keterlibatan orang tua, dukungan dari guru, serta tingkat keparahan masalah psikologis siswa menjadi variabel penting yang menentukan keberhasilan intervensi ini. Oleh karena itu, penting untuk merancang intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa serta melibatkan semua pihak terkait, termasuk orang tua, guru, dan tenaga ahli psikologi (Yuliawanti, 2021). Di MAS Muhammadiyah 1 Medan, pendekatan kolaboratif antara pihak sekolah, konselor, dan keluarga dapat meningkatkan efektivitas program intervensi dan memastikan bahwa perubahan perilaku siswa dapat berkelanjutan.

Dalam konteks kenakalan siswa, beberapa studi telah menunjukkan bahwa intervensi psikologis mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Jones (2018) menunjukkan bahwa intervensi CBT efektif dalam mengurangi perilaku agresif pada siswa sekolah menengah (Aini, 2019). Sementara itu, penelitian lain oleh Kearney (2017) mengungkapkan bahwa pelatihan keterampilan sosial dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi konflik interpersonal, sehingga menurunkan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku kekerasan (Puspitasari Dwinikmah, 2014). Intervensi psikologis tidak hanya membantu dalam mengurangi kenakalan siswa, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik serta kesejahteraan emosional siswa (Nugraha, 2022).

Meskipun demikian, efektivitas intervensi psikologis masih menjadi perdebatan, terutama terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya (Hodgkinson et al., 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas intervensi psikologis antara lain motivasi siswa untuk berubah, dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah, serta konsistensi pelaksanaan program intervensi. Selain itu, terdapat perbedaan hasil antara jenis intervensi yang satu dengan yang lain, yang mengindikasikan bahwa pendekatan “satu ukuran untuk semua” tidak selalu efektif (Hanafi, 2017). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi jenis intervensi psikologis yang paling tepat bagi kelompok siswa tertentu serta bagaimana cara mengoptimalkan pelaksanaannya di lingkungan sekolah. Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa melalui penerapan intervensi psikologis yang tepat, kenakalan siswa di MAS Muhammadiyah 1 Medan dapat berkurang secara signifikan. Tidak hanya itu, intervensi ini juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik. Dengan demikian, intervensi psikologis tidak hanya menjadi solusi jangka pendek untuk mengatasi masalah kenakalan siswa, tetapi juga berperan dalam pembentukan pribadi yang lebih matang dan berintegritas di masa depan.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau masalah yang terjadi dalam suatu konteks tertentu dengan cara mendalam

dan menyeluruh (Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., 2018). Penelitian ini dilakukan di sekolah MAS Muhammadiyah 1 Medan pada bulan juli. Penelitian ini melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa yang terlibat dalam kenakalan dan Konselor sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa, guru PAI, konselor, dan orang tua siswa untuk memahami pengalaman siswa dengan intervensi psikologis, menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan dan dampaknya dari sudut pandang guru dan konselor observasi langsung terhadap perilaku siswa sebelum, selama, dan setelah intervensi psikologis dilakukan. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kenakalan siswa, seperti catatan kedisiplinan, laporan konseling.

C. Result and Discussion

Perlu dipahami bahwa kenakalan siswa merupakan salah satu tantangan serius dalam dunia pendidikan yang dapat mengganggu proses belajar dan menghambat perkembangan siswa secara keseluruhan. MAS Muhammadiyah 1 Medan telah menerapkan intervensi psikologis sebagai upaya untuk mengatasi kenakalan siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam mengubah perilaku siswa, meningkatkan keterampilan sosial, dan membantu mereka dalam mengelola emosi dengan lebih baik. Beberapa jenis intervensi psikologis, seperti konseling individu, terapi kelompok, dan pelatihan keterampilan sosial, telah terbukti memberikan hasil positif dalam mengatasi masalah kenakalan siswa.

1. Jenis intervensi psikologis yang diterapkan

a. Konseling Individu

Sebagian besar siswa yang terlibat dalam kenakalan menerima sesi konseling individu. Konseling ini membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi masalah pribadi yang memengaruhi perilaku mereka. Hasil wawancara dengan konselor menunjukkan bahwa konseling individu berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak perilaku mereka.

b. Terapi Kelompok

Terapi kelompok juga diterapkan untuk siswa yang menunjukkan perilaku kenakalan. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari sesama. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti terapi kelompok menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial dan komunikasi.

c. Pelatihan Keterampilan Sosial

Program pelatihan keterampilan sosial diterapkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan ini mampu mengelola konflik dengan lebih baik dan menunjukkan penurunan frekuensi perilaku agresif.

2. Perubahan perilaku siswa

a. Penurunan Frekuensi Kenakalan

Data observasi dan catatan kedisiplinan menunjukkan adanya penurunan signifikan dari frekuensi kenakalan siswa setelah intervensi psikologis diterapkan. Siswa yang sebelumnya sering terlibat dalam perilaku negatif menunjukkan perubahan yang positif dalam perilaku mereka.

b. Peningkatan Keterampilan Sosial

Wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan mengatasi konflik.

c. Peningkatan Kesadaran Emosional

Konseling individu dan terapi kelompok membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran emosional mereka. Siswa menjadi lebih mampu memahami dan mengelola emosi mereka, yang berkontribusi pada perubahan perilaku yang lebih positif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Intervensi**a. Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua dalam proses intervensi sangat mempengaruhi keberhasilan program. Siswa yang didukung oleh orang tua menunjukkan perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga.

b. Kualitas Pelaksanaan Intervensi

Kualitas pelaksanaan intervensi, termasuk keterampilan dan pengalaman konselor, memainkan peran penting dalam efektivitas program. Intervensi yang dilakukan secara konsisten dan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa menunjukkan hasil yang lebih baik.

Ini menunjukkan bahwa intervensi psikologis di MAS Muhammadiyah 1 Medan efektif dalam mengatasi kenakalan siswa. Berbagai jenis intervensi, seperti konseling individu, terapi kelompok, dan pelatihan keterampilan sosial, telah menunjukkan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa.

1) Konseling Individu.

Konseling individu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang masalah pribadi mereka dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling ini membantu siswa mengidentifikasi akar permasalahan perilaku mereka dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Hal ini sesuai dengan temuan dari Kazdin (2000) yang menunjukkan bahwa intervensi psikologis seperti CBT efektif dalam mengubah pola pikir negatif yang mendasari perilaku kenakalan.

2) Terapi Kelompok

Terapi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari sesama dalam setting kelompok. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang merupakan faktor penting dalam mengurangi perilaku kenakalan. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Epstein dan Weiss (2012) yang menekankan pentingnya terapi kelompok dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa.

3) Pelatihan Keterampilan Sosial

Pelatihan keterampilan sosial terbukti membantu siswa dalam mengelola konflik dan berinteraksi dengan lebih positif. Dengan meningkatnya keterampilan sosial, siswa dapat mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku agresif dan kekerasan. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Greenberg dan Kusché (2006) yang menunjukkan bahwa program keterampilan sosial dapat meningkatkan pengendalian diri siswa.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Intervensi

Keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan intervensi psikologis, dukungan dari keluarga membantu siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk berubah. Selain itu, kualitas pelaksanaan intervensi juga mempengaruhi efektivitasnya. Konselor yang terampil dan berpengalaman dapat menerapkan intervensi dengan lebih efektif yang berdampak positif pada hasil yang dicapai. Secara keseluruhan mengindikasikan bahwa intervensi psikologis dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi kenakalan siswa di MAS Muhammadiyah 1 Medan. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan intervensi tidak hanya bergantung pada jenis program yang diterapkan, tetapi juga pada bagaimana program tersebut dilaksanakan dan didukung oleh semua pihak terkait. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi berkala dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah untuk memastikan hasil yang optimal.

D. Conclusion

Beragam jenis intervensi psikologis seperti konseling individu, terapi kelompok, pelatihan keterampilan sosial, dan program pendidikan emosional terbukti ampuh dalam menangani kenakalan siswa. Setiap intervensi ini punya peran besar dalam mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Konseling individu membantu siswa memahami dan mengatasi masalah psikologis yang jadi akar perilaku nakal, sedangkan terapi kelompok dan pelatihan keterampilan sosial efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan interaksi positif mereka.

Ini menandakan bahwa pendekatan yang terarah, konsisten, dan melibatkan berbagai pihak bisa jadi cara yang tepat buat menangani kenakalan siswa di sekolah. Meski begitu, agar hasilnya bertahan lama, usaha terus-menerus dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi sekolah tetap diperlukan. Sekolah perlu terus mengembangkan dan menyesuaikan intervensi psikologis agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan yang mengombinasikan berbagai teknik dan melibatkan peran orang tua serta tenaga pendidik bisa makin memperkuat hasilnya. Pelatihan untuk guru dan konselor juga penting biar intervensinya makin berkualitas.

E. References

- Aini, D. K. (2019) Penerapan Cognitive Behaviour Therapy dalam Mengembangkan Kepribadian Remaja di Panti Asuhan, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 70. <https://doi.org/10.21580/jid.V39.1.4432>
- Ardiani, D. V., Kurmianto, R., & Anyanto, A. (2018) Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus Di Mi Darul. Fikri Brangin, Kauman, Ponorogo) *TARBAWI Journal Islamic Education* 2(2), 40. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2.2.177>
- Dianasari (2022), Remaja, Melalui Pelatihan Pengenalan Konsep Diri Kecamatan, Di Kelurahan Teluk Uma Karimun, Tebing Kabupaten. *Jurnal Awam*, 2, 44-50.
- Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M. P. (2018) Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Hmu Sosial Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan (M. P. B. Arya Lawa Manuaba, S.Pd. (ed.)), 2 September 2018
- Hanafi, I. (2017). Intervensi Psikologis Terhadap Peserta Didik. *Genta Mudia*, VIII(1), 13-27
- Hodgkinson, R., Beattie, S., Roberts, R., & Hardy, L (2021) Psychological Resilience Interventions to Reduce Recidivism in Young People: A Systematic Review *Adolescent Research Review*, 6(4), 333-357. <https://doi.org/10.1007/540894-020-00138-x>

Irdi, I., Az-Zahra, A. F. Merdynita Kadir, A., Harfinah & Renaldi (2024) Melatih Regulasi Emosi Melalui Jurnal Kognitive Reappraisal: Science and Technology Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 106-112 laps dot org 10.69930/scitech vli2.38

Nugraha, R. A. (2022). Intervensi Psikologi Positif Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application 11(2) 1-14. <https://doi.org/10.15294/ijge v112.60797>

Puspitasari Dwinikmah (2014). Pelatihan Keterampilan Sosial Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Anak. Jurnal Psikologi Tabularasa, 9(1): 3

Putra, R. A. Kusuma, P., & Putri, D. (2023) actors Of Adolescent Demanding Behavige In Students Of SMA Negeri 1 Grobogan. JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media, IV(2), 100-124

Rizki Brida Amalia, H. S., & Hadi, N. U. (2015), Fenomena Kenakalan Peserta Didik Ilmu Pengetahuan, 1, 70-81

Sari, P. & Yustiana, Y R. (2022). Bimbingan dan Konseling Berinain Dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Untuk Mengembangkan Resiliensi Mahasiswa Jurnal Mahasiswa BK An-Nur Berbeda Bermakna, Mulia, 8(1), 113 <https://dot.org/10.31602/jmbkan v8i1.6233>

Winastuti, N. W., & Noverahela, W. (2018). Intervensi Psikologis Dalam Program Pengajaran Individual (PPI) pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar Khusus: Happiness Journal of Psychology and Islamic Science <https://ojs.iainkediri.ac.id/index.php/happiness/article/view/956> 2(1) 9-21

Yuliawanti, R. (2021). Peran Kolaboratif Konselor di Sekolah Inklusif. Jurnal Ide Guru, 4(1) 68-74 <http://download.garuda kemdikbud.go.id/article.php?article-2174875&val-19666&title -Peran kolaboratif Konselor di Sekolah Inklus>